

Problematika Pembelajaran Agama Islam Pada Sekolah Dasar Negeri 04 Kalijaga  
Selatan Kecamatan Aikmel Lombok Timur

H. Syamsul Hadi

Abstrak: Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat etnometodologi yaitu metode pengumpulan data dengan menunjuk pada mata pelajaran yang akan diteliti. Penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan alasan pertama, metode kualitatif lebih mudah mengadakan penelitian yang hanya berbentuk penjelasan dan data-data. Kedua, metode ini lebih mudah menyajikan hasil penelitian secara langsung antara peneliti dengan responden. Dan ketiga, metode ini lebih peka terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Keyword: *Problematika; pembelajaran; Agama Islam.*

#### A. LATAR BELAKANG

Sejarah dengan pertumbuhan dan perkembangan arus pendidikan di era globalisasi dan reformasi yang begitu pesatnya maka dituntut untuk mengadakan peningkatan mutu pendidikan sebagai upaya untuk memahami dan menginsapi akan makna dan arti pentingnya kemajuan. Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Departemen Agama telah menetapkan kebijakan tentang perlunya peningkatan mutu dan profesionalisme guru. Usaha ini dimaksud untuk memperbaiki mutu, proses dan hasil belajar siswa di sekolah, baik yang di negeri maupun di swasta. Oleh karena itu untuk menyikapi atau menyipiliter informasi di era Globalisasi dewasa ini sangatlah urgen sekali penanaman nilai-nilai agama mulai dari sekolah dasar. Karena kalau nilai-nilai agama sudah mantap tertanam pada diri pribadi siswa mereka akan mudah menyesuaikan diri dengan budaya yang relevan dengan tuntunan syari'at Islam.

Kaitannya dalam semua ini sangat penting sekali kemampuan dan kepekaan seorang guru agama dalam penanaman nilai-nilai agama, khususnya pada sekolah dasar. Salah satu kemampuan dasar yang harus menjadi kompetensi guru dalam kaitannya dengan masalah di atas adalah kemampuan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Dalam kurikulum 1994 sebagaimana di kutip oleh Mastuhu (1999 : 87) tujuan pendidikan Islam sekolah umum adalah “ meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan siswa tentang agama Islam dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

<sup>1</sup> Drajat Zakiyah, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta. Hal. 56.

Berpijak dari hal tersebut pendidikan agama Islam memberikan kepekaan, melihat sensibilitas siswa sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku, langkah, keputusan, dan pendekatan tidak akan pernah lepas dari aturan dan nilai-nilai etika yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka pendidikan agama harus di laksanakan di lembaga-lembaga pendidikan sesuai dengan yang berlaku dan mendapat perhatian yang mendalam dari seluruh umat Islam. Dalam pelaksanaan pendidikan Islam sangat memerlukan penyempurnaan teknis (guru) baik dari segi mengajar, alat pengajar, organisasi serta administrasinya.

Mengingat pelaksanaan dan tujuan pendidikan yang begitu luas maka strategi pendidikan agama secara operasional berpangkal pada perbaikan mutu dan metode mengajar. Dalam hal demikian maka tercakup pula di dalamnya pribadi dan tingkah laku guru pendididkan agama Islam.

Sehubungan dengan itu Zakiah Drajat memberikan beberapa syarat yang harus di miliki oleh seorang guru agama antara lain :

1. Taqwa Kepada Allah SWT
2. Ber'ilmu
3. Sehat Jasmani
4. Berkelakuan baik<sup>2</sup>

Dengan demikian seorang guru agama Islam selain mempunyai atau memiliki Ijazah, sehat jasmani dan rohani maka seorang guru agama Islam bila ingin berhasil di dalam tugasnya sebagai guru agama ia harus memiliki persiapan bathin dan kesanggupan untuk bekerja sehingga ia merasa abahwa tugas dan jabatan guru sebagai suatu panggilan yang perlu di hadapi dengan hati yang bulat. Panggilan batin ini dipandang penting bagi guru pendidikan agama Islam yang bertugas di Sekolah Dasar karena pada tingkat dasar ini ibarat orang pertama kali membuka suatu jalan.

Dari uraian di atas penulis merasa terpenggil untuk mengangkat Judul “ Problematika Pembelajaran Agama Islam Pada Sekolah Dasar Negeri 04 Kalijaga Selatan Kecamatan Aikmel Lombok Timur.

## B. RUMUSAN MASALAH

Beberapa rumusan pokok yang dibahas sehubungan dengan penulisan penelitian ini yaitu :

- a. Problem apa saja yang dihadapi guru agama dalam mengajar di bidang agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 04 Kalijaga Selatan Kecamatan Aikmel Lombok Timur?

---

<sup>2</sup> Drajat Zakiah, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta. Hal. 42

- b. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika pembelajaran agama islam di Sekolah Dasar Negeri 04 Kalijaga Selatan Kecamatan Aikmel Lombok Timur?
- c. Bagaimanakah kelengkapan fasilitas alat-alat pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 04 Kalijaga Selatan Kecamatan Aikmel Lombok Timur?

**Hasil penelitian ini diharapkan:**

1. Dapat memberikan masukan bagi sekolah (guru) untuk menciptakan sarana belajar kondusif.
2. Dapat memberikan informasi bagi orang tua siswa untuk dapat menciptakan lingkungan rumah yang baik bagi anak untuk menekuni dan mengamalkan pelajaran yang telah diperoleh

## C. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. PENGERTIAN, TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan usaha yang dijadikan oleh orang/ sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain supaya ia atau mereka mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi ( Barnadib,1982 : 1 ).

Selain pengertian diatas ada juga yang memberikan pengertian pendidikan sebagai berikut :

“Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh spondididik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama” (Marimba, 1962:23).

Berdasarkan definisi di atas Marimba (1962 : 19). menjelaskan didalam pendidikan itu terdapat unsur - unsur :

- a. Usaha ( kegiatan ) : usaha bersipat bimbingan (pimpinan) dan dilakukan secara sadar.
- b. Ada pendidik (pembimbing atau penolong).
- c. Ada yang di didik atau si terdidik.
- d. Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan
- e. Dalam usaha tentu ada alat yang diperlukan

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk meningkatkan peserta didik dalam meyakini, memahami menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Pendidikan Islam ialah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan dan usaha secara sadar yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkatan dewasa sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam pendidikan, bimbingan sering disebut pendidikan dan yang termasuk didalamnya adalah orang tua, guru dan pimpinan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan kedewasaan dalam pendidikan adalah : Dewasa jasmani dan rohani, dewasa jasmani apabila unsur pertumbuhan jasmaninya sudah memenuhi. Adapun dewasa rohani adalah apabila anak itu sudah dapat berdiri sendiri, bertanggung jawab susila, tidak lagi membutuhkan pertolongan-pertolongan orang lain.<sup>4</sup>

### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan pribadi khalifah bagi anak didik yang memiliki fitrah, roh di samping badan, kemauan yang bebas dan akal (Uhbiyati, 1998 : 56).

Sedangkan pendapat Zuhairini (1977 : 45), bahwa tujuan pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal terdapat dua macam, yakni : tujuan Umum, tujuan khusus

Tujuan Umum pendidikan agama yaitu membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shalih dan berakhlak serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara ( Zuhairini 1977 : 15 ). Tujuan pendidikan agama tersebut adalah tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama. Karena dalam pendidikan agama yang perlu ditanamkan akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.

Iman dan amal salih, didalam Al-Qur'an di sebutkan Surat Al- Hud ayat 23 Allah Berfirman :

ان الذين امنوا وعملوا الصلحت وأخبتوا الى ربهم أولئك أصحاب الجنة  
هم فيها خالدون ( هود : 23 )

*Artinya : Sesungguhnya orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan merendahkan diri kepada Tuhan, mereka itulah penghuni sorga, mereka kekal di dalamnya. (Departemen Agama 1990 : 330 ).*

Di dalam surat Al- Baqoroh ayat 25 disebutkan :

<sup>3</sup> Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam*, Logos Wacara Ilmu, Ciputat. Hal. 5

<sup>4</sup> Barnadib, 1982, *Beberapa Hal Tentang Pendidikan*, Studing, Yogyakarta. Hal. 25

وبشر الذين آمنوا وعملوا الصالحات ان لهم جنت تجري من تحتها  
الانهر (البقره : 25 )

*Artinya : Dan sampaikanlah berita mereka kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan sorga-sorga yang mengalir sungai didalamnya. (Departemen Agama RI, 1990 :12).*

Sedangkan akhlak yang baik, Rasulullah SAW . Bersabda sebagai berikut :

أكمل المؤمنين ايماناً أحسنهم خلقاً ( متفق عليه )

*Artinya : Orang yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya ( H. Salim Bahreisy, tt : 511 ).*

Tujuan pendidikan agama pada setiap tahap/tingkat yang dilalui, seperti tujuan pendidikan agama untuk Sekolah Dasar berbeda dengan tujuan pendidikan agama untuk sekolah menengah, dan berbeda pula untuk perguruan tinggi.<sup>5</sup>

## 2. PENGERTIAN PEMBELAJARAN

Pembelajaran merupakan kegiatan menyampaikan pesan berupa pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap-sikap tertentu dari guru kepada peserta didik. Kegiatan mengajar sebenarnya bukan sekedar menyangkut persoalan bagaimana guru membimbing dan melatih peserta didik untuk belajar, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan profesional guru dan metode yang digunakannya. Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. (Muhammad Azhar.L,1993:11).

Sistem lingkungan yang dimaksud disini terdiri Dari beberapa komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi pelajaran, guru dan murid sebagai subyek yang akan berperan serta berada dalam jalinan hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Para ahli psikologi dan pendidikan memberikan pengertian mengajar yang berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh perbedaan titik pandang terhadap makna atau hakikat mengajar. Dilihat dari segi pelakunya (guru), mengajar diartikan “menyampaikan ilmu pengetahuan (bahan pelajaran) kepada siswa atau anak didik’ (Sudjana,1996:7). Pandangan ini banyak mendapat keritik, karena siswa

<sup>5</sup> Zuhairini, Abdul Ghafur, Slamet.1977. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, Jakarta. Hal. 46.

dianggap sebagai obyek bukan sebagai subyek sehingga anak didik hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, pandangan ini disebut “Teacher centred” berpusat pada guru. Dilihat dari segi siswa, mengajar diartikan “membimbing kegiatan siswa belajar”. Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar (Student Centred) (Sudjana,1996 : 7).

Beberapa pandangan tentang mengajar dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Teaching as science (mengajar dipandang sebagai ilmu) artinya terdapat landasan yang mendasari kegiatan mengajar baik dari filsafat ilmu maupun teori-teori belajar mengajar.
2. Teaching as technology (mengajar sebagai teknologi) yaitu penggunaan perangkat alat yang dapat dan harus diuji secara empiris.
3. Teaching as an art (Mengajar sebagai suatu seni) yaitu yang mengutamakan penampilan guru secara khas dan unik yang berasal dari sifat-sifat khas guru dan perasaan serta nalurinya.
4. Mengajar sebagai pilihan nilai (wawasan kependidikan guru) yaitu bersumber pada pilihan nilai atau wawasan kependidikan yang dianut oleh guru. Wawasan tersebut kembali kepada tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
5. Teaching as skill (mengajar sebagai keterampilan) yaitu proses penggunaan seperangkat keterampilan secara terpadu. (Mulyani Sumatri, 1998/ 1999 : 24).

Mengajar merupakan perbuatan yang kompleks yang tidak hanya sekedar menyampaikan informasi oleh guru kepada siswa akan tetapi banyak hal dan kegiatan yang harus dipertimbangkan dan dilakukan. Mengajar ialah menanamkan pengetahuan kepada murid, mengajar ialah aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.<sup>6</sup> Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh individu (siswa), sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar. Keterpaduan kedua konsep tersebut yakni konsep belajar dan konsep mengajar melahirkan konsep baru yang disebut “proses belajar mengajar (PBM)” atau dengan istilah lain disebut “proses Pembelajaran”. Belajar dan mengajar sebagai proses akan

---

<sup>6</sup> S.Nasution, 1982 : 8

terjadi manakala terdapat interaksi antar guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai pelajar, dan dalam interaksi tersebut harus terdapat empat unsur utama yakni adanya tujuan pembelajaran, adanya bahan pembelajaran, metode dan alat Bantu, adanya penilaian untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Keempat unsur tersebut saling berhubungan bahkan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar anak didik adalah sebagai subyek dan sebagai obyek. Dikatakan anak didik sebagai subyek karena anak didiklah yang aktif melakukan kegiatan atau berinteraksi dengan lingkungan belajar. Dikatakan anak didik sebagai obyek karena anak didiklah yang menjadi sasaran (tujuan akhir) dari proses belajar mengajar tersebut (yang harus mencapai tujuan).

Kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang disebut dengan komponen proses belajar mengajar (PBM) yaitu :

#### 1. Komponen Tujuan.

Komponen tujuan dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya, oleh sebab itu segala sesuatu yang dilibatkan harus sesuai dengan komponen tujuan. Misalnya dalam menentukan materi pelajaran, apabila tujuannya adalah agar anak mengetahui tentang haji maka materi pelajaran yang diberikan oleh guru harus pelajaran tentang haji.

Menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Th. 2003, secara hierarkhis tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Tujuan pendidikan nasional (Tujuan Negara).
- b. Tujuan pendidikan institusional (Tujuan lembaga).
- c. Tujuan kurikuler (Tujuan bidang study tertentu).
- d. Tujuan instruksionsl Umum (Tujuan pokok bahasan).
- e. Tujuan Instruksional Khusus (Tujuan operasional).

#### 2. Komponen bahan pelajaran.

Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan, karena dia adalah inti dalam kegiatan belajar mengajar dan harus dikuasai oleh anak didik, oleh karena itu guru harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan pelajaran tersebut memiliki keterkaitan dengan kebutuhan anak didik pada usia tertentu.

#### 3. Komponen kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memperhatikan perbedaan individual anak yaitu aspek biologis, intelektual dan psikologisnya

#### 4. Komponen metode.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku pada satu metode, sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar tidak membosankan peserta didik, dan dalam memilih metode guru harus memperhatikan sarana dan prasarana termasuk kemampuan guru yang menggunakannya.

#### 5. Komponen sumber pelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar ada sejumlah nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada peserta didik, nilai itu tidak akan datang dengan sendirinya tetapi diambil dari berbagai sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Sumber belajar dapat berupa buku pelajaran, lingkungan, perpustakaan dan lain-lain.

#### 6. Komponen Evaluasi.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik dan untuk mengetahui seberapa besar efisiensi dan efektifitas kegiatan yang telah dilakukan dalam mengantar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **D. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi focus dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat etnometodologi. Penulis menggunakan penelitian ini, dengan alasan pertama, metode kualitatif lebih mudah mengadakan penelitian yang hanya berbentuk penjelasan dan data-data. Kedua, metode ini lebih mudah menyajikan hasil penelitian secara langsung antara peneliti dengan responden. Dan ketiga, metode ini lebih peka terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

#### **2. SUMBER DATA**

Peneliti dapat memahami bahwa sumber data sangat menentukan sekali sempurnanya suatu penelitian dengan cara mewawancarai para responden dan melihat dokumen yang terkait dengan penelitian yang penulis teliti.

Untuk mendapatkan sejumlah data dan dokumen-dokumen yang diperlukan, peneliti bertemu langsung dengan orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan obyek penelitian yang dimaksud, di antaranya adalah :

1. Kepala Sekolah Dasar Negeri 04 Kalijaga Selatan Kecamatan Aikmel Lombok Timur
2. Sahrum, S.Ag sebagai pemegang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Tata usaha sebagai pemegang arsip dokumen Sekolah Dasar Negeri 04 Kalijaga Selatan Kecamatan Aikmel Lombok Timur.



### 3. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode Pengumpulan Data dalam suatu penelitian merupakan pekerjaan yang paling penting dan utama. Oleh karena itu, peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan harus menggunakan teknik atau metode. Adapun metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data-data antara lain :

#### 1. Metode Observasi

Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi langsung, artinya pengambilan data dengan mempergunakan indra penglihatan (mata) dan menyelidiki obyek yang sedang di teliti dengan harapan agar mendapat hasil yang lebih akurat.

Adapun data yang penulis dapatkan melalui metode ini adalah :

1. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri 04 Kalijaga Selatan Kecamatan Aikmel Lombok Timur
2. Keadaan Gedung Sekolah Dasar Negeri 04 Kalijaga Selatan Kecamatan Aikmel Lombok Timur

#### 2. Metode Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, metode dokumentasi sangatlah penting sekali. “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”<sup>7</sup>

Adapun data yang penulis peroleh melalui metode ini antara lain :

1. Data keadaan guru
2. Struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri 04 Kalijaga Selatan Kecamatan Aikmel Lombok Timur
3. Data keadaan gedung Sekolah Dasar Negeri 04 Kalijaga Selatan Kecamatan Aikmel Lombok Timur dan lain-lain.

#### 3. Metode Interview

Wawancara adalah “ alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Margono, 2004 : 165). Hubungannya dengan metode ini, penulis dapat mengumpulkan data antara lain :

- a. Latar belakang berdirinya Sekolah Dasar Negeri 04 Kalijaga Selatan Kecamatan Aikmel Lombok Timur
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam terkait dengan problematika pembelajaran agama Islam

---

<sup>7</sup> Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta. Hal. 206.

- c. Problematika yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 04 Kalijaga Selatan Kecamatan Aikmel Lombok Timur.
  - d. Upaya-upaya yang dilakukan guru Agama Islam dalam mengatasi permasalahan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan agama.
4. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2002 : 200).

Data yang diambil dari metode ini berupa jawaban yang berasal dari siswa/siswi Sekolah Dasar Negeri 04 Kalijaga Selatan Kecamatan Aikmel Lombok Timur, tahun pelajaran 2011-2012.

5. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi dengan mengunjungi perpustakaan atau dengan kata lain suatu cara pengumpulan data dengan membaca buku-buku literatur yang berkaitan dengan materi pembahasan. Metode ini dipergunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya teoritis.

#### 4. METODE ANALISA DATA

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2002 : 103) mendefinisikan analisis data “sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (Ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu”.

Dalam upaya menganalisis data guna memperoleh data yang valid, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data, kemudian menganalisis data tersebut dengan tiga cara, yaitu :

1. Pesiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain :

- a. Memeriksa kembali data yang diperoleh, apakah data tersebut dapat dipertanggung jawabkan atau tidak.
- b. Memeriksa kelengkapan data, yaitu mengecek data-data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian serta meneliti data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Tabulasi Data (pengelompokan)

Dalam hal ini, data yang dikelompokkan sesuai dengan variabel-variabel yang telah dikumpulkan di lapangan.

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan ilmiah

Pengolahan data yang telah diperoleh dengan menggunakan aturan-aturan yang ada sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Dalam

penerapan data ini, penulis mengacu pada metode penelitian kualitatif yang mana data di maksud akan disajikan pada bab selanjutnya.

## **E. HASIL PENELITIAN**

### **1. PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 04 KALIJAGA SELATAN**

Bila kita melihat serta menghayati pendidikan agama Islam adalah merupakan ajaran pokok bagi orang yang beragama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan pelajaran pokok bagi tiap-tiap sekolah atau madrasah, pendidikan agama sangat penting ditanamkan kepada anak didik sejak dini dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hal tersebut pemerintah mencanangkan dalam undang-undang pendidikan, supaya pada setiap sekolah diprogramkan pendidikan agama Islam (khusus bagi umat Islam).

Hal ini selaras dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan menteri agama pada bab II pasal 2, menyatakan :

1. Pada sekolah/khusus negeri di lingkungan Pembinaan Direktorat Jenderal pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan wajib diberikan pendidikan agama, paling kurang dua jam pelajaran sehingga pada setiap kelas.

Pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 04 Kalijaga Selatan dilaksanakan dengan menempuh dua cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dengan intrakurikuler dilaksanakan pada jam pelajaran yang sudah ditentukan dalam kurikulum, yang meliputi bidang studi agama

Sedangkan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dengan ekstrakurikuler yaitu pelajaran yang diberikan atau diajarkan pada luar jama pelajaran tetapi masih berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan pada intrakurikuler. Pendidikan agama yang dilaksanakan dengan ekstrakurikuler ada yang dilaksanakan pada pagi hari Jum'at yaitu dari jam nol sampai dengan jam tujuh tiga puluh sebelum masuk kelas, dengan materi membaca Al-Qur'an dan menghafalkan ayat-ayat pendek dan Asma'ul Husna. Sedangkan yang kedua pelaksanaan pendidikan dengan ekstrakurikuler diadakan satu kali dalam satu bulan, kegiatan ini dilaksanakan pada malam hari yang disebut dengan malam "Lailatul Ijtima" Dimana kegiatan ini tersebut wajib diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas satu sampai kelas enam, tidak lupa pula keikut sertaan orang tua siswa, pada malam kegiatan tersebut para siswa diberikan pelajaran atau materi yang diajarkan di sekolah, setelah mereka membaca Yasinan yang dipimpin oleh guru agama (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 12 Juni 2012).

## 2. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA SEKOLAH DASAR NEGERI 04 KALIJAGA SELATAN

Dalam setiap pembelajaran tentu dan pasti ada pendukung atau penunjang yang menghantarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Begitu pula dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, tak lepas dari factor tersebut. Berdasarkan hasil temuan data dilapangan penulis akan mengemukakan factor-faktor yang mendukung berhasilnya pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 04 Kalijaga Selatan.

TABEL 5  
FAKTOR PENDUKUNG DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO.	FAKTOR PENDUKUNG
1	Metode
2	Alat Peraga
3	Proses Belajar mengajar
4	Alat Perlengkapan Pendidikan
5	Sumber Belajar

Dari table diatas jelaslah bahwa pendukung dalam pembelajaran agama Islam terdiri dari Metode, Alat Peraga, Proses Belajar mengajar, Alat Perlengkapan Pendidikan dan Sumber Belajar

Adapun alat perlengkapan pendidikan terdiri dari dua bagian, yaitu alat yang berbentuk fisik dan nonn fisik. Alat perlengkapan pendidikan yang berbentuk fisik meliputi : Gedung sekolah, Bangku Belajar, meja belajar, papan tulis dan perpustakaan sekolah (Observasi 05 mei 2012). Sedangkan alat perlengkapan yang berbentuk non-fisik adalah alat pendidikan yang bersifat positif dan negatif.

Alat perlengkapan pendidikan yang bersifat positif, meliputi : contoh tauladan yang baik, pembiasaan, perintah dan pujian.

Sedangkan alat perlengkapan pendidikan yang bersifat negatif, seperti : larangan, pengawasan, pemberian, kesibukan, peringatan, hukuman, ancaman dan sebagainya.

Adapun alat pelajaran sebagai sumber belajar antara lain : Buku paket atau buku pelajaran, buku penunjang lainnya,, guru, murid, dan orang yang ada di lingkungan sekitar sekolah (masyarakat). Dan tidak lupa lagi gambar-gambar yang ada didalam kelas juga termasuk sumber belajar. Yang disebutkan tadi merupakan sumber belajar yang bersumber/berasal dari dalam lingkungan sekolah, sedangkan sumber belajar dari luar lingkungan sekolah adalah orang tua, karena orang tua merupakan orang yang pertmakali memberikan pelajaran agama di rumah dan tokoh masyarakat agama dan masyarakat umum.

Adapun factor penghambat pendidikan agama Islam, adalah sebagai berikut :

Setiap ada pendukung pasti ada penghambat atau setiap ada yang mendukung pasti ada yang menjadi hambatan atau rintangan. Demikian juga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam,, sudah barang tentu mempunyai kendala. Oleh karena itu penulis akan memaparkan hambatan-hambatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di Sekolah Dasar Negeri 04 Kalijaga Selatan, yaitu sebagai berikut :

Factor penghambat yang paling dominan di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 04 Kalijaga Selatan adalah factor sumber belajar yang meliputi Mushalla tempat praktik, buku paket yang sangat terbatas, tidak ada alat peraga. Sedang factor penghambat yang ke dua adalah factor dalam proses belajar mengajar antara lain : banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, kurang perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, semaraknya film-film atau sinetron yang ditayangkan di Televisi sehingga membuat anak-anak malas belajar. Guru bidang studi pendidiakn agama Islam merasa kesulitan dalam membuat program Satuan Pelajaran (SP) karena pemerintah jarang mengadakan penataran/pelatihan dalam bidang tersebut.

Faktor penghambat yang selanjutnya adalah kurangnya minat siswa dalam tulis baca, belum terbentuknya kelompok belajar sebagai penguat dalam belajar siswa, keadaan ekonomi masyarakat setempat rata-rata lemah.

Demikian hambatan-hmbatan yang dihadapi dalam pengajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 04 Kalijaga Selatan (Wawancara dengan Guru Agama, 15 Juni 2012).

### **3. USAHA-USAHA YANG DILAKUKAN DALAM MENGATASI HAMBATAN-HAMBATAN DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM**

Dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 04 Kalijaga Selatan, upaya yang dilakukan oleh kepala Sekolah dan guru agama adalah sebagai berikut :

1. Penambahan buku-buku paket yang masih sangat kurang dan dibagikan kepada siswa sehingga mereka bisa belajar sendiri sebelum diterangkan/dijelaskan
2. Komite sekolah menyediakan ruang perpustakaan, dengan adanya perpustakaan siswa bisa mengisi waktu jam pelajaran yang kosong dengan membaca di perpustakaan dan sekolah mengadakan/ menyediakan alat peraga dan tempat praktik berupa Mushalla terutama dalam pengajaran pelajaran bidang studi pendidikan agama, guru mengadakan kegiatan tutorial pada sore hari untuk memberikan pelajaran membaca Al-Qur'an, karena kalau mereka (siswa) sudah bisa membaca Al-Qur'an, pembelajaran bidang studi Agama Islam yang lain bisa berjalan lancar. Disamping itu orang tua juga harus berperan aktif untuk mengawasi anak-anaknya, karena tanpa dukungann dari orang tua para dewan guru juga tidak akan berhasil dalam mendidik.
3. Guru bidang studi pendidikan agam Islam memberikan pelajaran kepada anak didik disesuaikan dengan kondisi anak didik, baik dari segi metode memberikan pelajaran maupun cara mendidiknya.
4. Guru memberikan latihan-latihan menghafal serta mempraktikkan pelajaran yang diberikan, seperti : menghayati serta mengamalkan isi kandungan pendidikan agama Islam, menanamkan keimanan kepercayaan yang kuat terhadap Allah SWT, seperti halat lima waktu, membiasakan diri membaca do'a dalam setiap memulai pekerjaan yang baik, serta membiasakan anak didik kepada sifat-sifat yang baik sesuai dengan ajaran Islam
5. Disamping itu juga guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar betul-betul bergairan dalam belajar serta tekun mengulangi dan mempelajari pelajaran yang sudah diberikan.
6. Guru memberikan hadiah kepada siswanya meraih prestasi terbaik setiap mengadakan evaluasi atau paling tidak setiap pembagian raport. Dengan demikian hal itu juga salah satu cara menarik minat belajar siswa
7. Usaha yang terakhir adalah himabauan dan saran-saran khususnya bagi pemerintah agar memberikan pelatihan/penataran (In House Training) khusus bagi guru agama, baik guru lebih mudah di dalam penyusunan program satuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran, baik TIK maupun TIK-nya. Dan yang selanjutnya pemerintah supaya mensensor dan mengurangi acara-acara televisi yang bisa merusak akhlak para remaja Indonesia, dan supaya tidak menyangkannya pada ja anak-anak mengaji atau belajar (wawancara dengan Guru Agama, 16 Juni, 2012)

Dengan demikian upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut, maka dalam pengajaran pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar disuruh menghafal saja, melainkan supaya dihayati dan diamalkan, diresapi

dalam hati nurani mereka, bahkan diusahakan agar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk tingkah laku dan pembuatan. Sedapat mungkin harus diusahakan untuk dapat mengatasinya demi tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran sebagaimana yang diharapkan, yaitu membentuk manusia muslim sejati beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah.

#### 4. PEMBAHASAN

Dalam upaya membentuk manusia atau masyarakat yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah serta memiliki ilmu pengetahuan agama, pendiakaan Islam mendapat kedudukan yang sangat penting dalam berbagai usaha dan kegiatan dalam rangka menciptakan seorang muslim yang sejati

Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak bisa lepas dari usaha pembinaan manakala usaha tersebut tanpa adanya pendekatan religius. Agama merupakan benteng yang kokoh didalam mengatasi dalam usaha-usaha terhadap berbagai ancama yang dapat merapuhkan dan meruntuhkan

Dalam melakukan peneliti didapatkan hawa berbagai hambatan yang dihadapi oleh berbagai guru dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam, dan, berbagai usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Lembaga forml seperti sekolah merupakan satu-saunya wadah yang tepat badi pengantar jembatan dalam menanamkan pendidikan agama islam menuju tujuan dan cita-cita pendidikan agama Islam yang membentuk manusia yang berkualitas dan berkuantitas dan selalu beribadah dan berserah diri kepadanya.

Dari berbagai kajian dan temuan dari lapangan sehubungan dengan problematika pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 04 Kalijaga Selatan, bahwa dalam kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari masalah-masalah atau hambatan-hambatan baik hambatan yang timbul dari dalam sekolah pada saat belajar mengajar maupun masalah yang timbul dari luar.

Pada paparan data dan temuan telah disebutkan bentuk usaha-usaha yang dilakukan atau ditempuh oleh guru unuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Keadaan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, jauh lebih baik dari keadaan sebelumnya seperti yang ditentukan oleh salah seorang guru agama di Sekolah Dasar Negeri 04 Kalijaga Selatan. Kesadaran para orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya terutama pendidikan agama, terlihat pada perilaku orang tuanya artinya mereka para orang tua lebih memperhatikan dann mendukung kebutuhan anak-anaknya baik dari segi biaya maupun motivasi.

Kenyataannya banyak dari masyarakat yang memasukkan anak-anaknya di sekolah-sekolah atau di madrasah-madrasah. Karena mereka sadar pendidikan agama merupakan lebih utama dari pada pendidikan yang lainnya.

Pendidikan agama, merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai antara lain akhlak dan nilai kesamaan lainnya. Pendidikan agama memberikan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting, diyakini, dihayati dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar keperibadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh.

Pelaksanaan pendidikan agama di Sekolah Dasar Negeri 04 Kalijaga Selatan yang dilakukan melalui pendidikan formal, yang bertujuan untuk membina dan membentuk anak didik yang berilmu pengetahuan agama, untuk dapat hidup yang baik di dunia dan mendapatkan kebahagiaannya di akhirat kelak.

Jadi pendidikan agama Islam sangat penting dalam kehidupan dan harus di tanamkan hati nurani anak didik sejak dini sehingga mereka tidak cepat terpengaruh oleh budaya/ajaran yang dapat menyesatkan, sehingga dapat bergaul dan menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar. Jadi disini terlihat keseimbangan antara kebutuhan dunia akhirat serta kebutuhan jasmani dan rohani terpenuhi.

## **F. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan data, dalam temuan ini penulis menyimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Problematika yang dihadapi guru dalam mengajar pendidikan agama Islam di SDN 04 Kalijaga Selatan adalah :
  - a. Alat pembelajaran : tidak adanya Mushalla, tempat praktik, kurangnya buku-buku paket untuk murid maupun buku-buku penunjang lainnya di perpustakaan
  - b. Kurangnya perhatian orang tua serta minat belajar siswa yang disebabkan pengaruh Televisi
  - c. Disebabkan siswa banyak yang tidak bisa baca Al-Qur'an
2. Upaya-upaya yang dilakukan guru dan sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut :
  - a. Memperbanyak koleksi buku di Perpustakaan.
  - b. Guru memberikan latihan-latihan serta mempraktikkan pelajaran yang diberikan.
  - c. Memberikan motivasi kepada siswa yang berprestasi supaya siswa tetap terdorong untuk mau belajar lebih giat lagi.
3. Sarana dan prasarana pembelajaran agama Islam SDN 04 Kalijaga Selatan belum mempunyai fasilitas yang cukup seperti tidak adanya Mushalla dan kurangnya buku-buku paket.
4. Adapun usaha-usaha yang sudah dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut :



- a. Guru agama Islam mengadakan pendidikan ekstrakurikuler/tutorial khusus untuk pelajaran pendidikan agama Islam dan setiap harinya mengadakan pesantren kilat pada bulan ramadhan.
- b. Mendirikan perpustakaan dan menambah buku-buku paket masih kurang supaya anak-anak bisa belajar sendiri sebelum dijelaskan oleh guru
- c. Dalam pengajaran pendidikan agamam Islam, guru memberikan latihan-latihan serta mempraktikkan pelajaran yang diberikan dan selalu memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi supaya siswa tetap terdorong untuk mau belajar lebih giat lagi.

### **G. PENUTUP**

Segala puji bagi Allah, akhirnya penelitian ini dapat penulis selesaikan dengan baik, dan penulis telah menemukan problem-problem atau masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran/proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 04 Kalijaga Selatan dengan data-data yang dihadapkan dengan berbagai metode.

Penulis mengakui bahwa dalam penulisan hasil penelitian ini banyak kekurangan-kekurang dan kesalahan yang ada di dalamnya, karenanya penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Kiranya penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis untuk hanya kepada Allah SWT, jualah penulis kembalikan segalanya hanya Dialah sumber segala kebenaran dan hak. Amin-amin ya Robbal Alami.

Lombok Timur, 25 Juni 2012

**Penyusun,**

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasimi, Imam, 1979, *Terjemah Mukhtarul Hadits*, Pustaka Setia, Bandung
- Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Ciputat
- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 1989, *Pengantar Dasar-dasar Penelitian*, Bina Aksara, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 1991, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta
- Ali Bahresiy, Salim, 1987, *Terjemah Riadusshalihin*, PT. Al- Ma'arif, Bandung
- Alex, 2003. *Kamus Ilmiah Populer Inter Nasional*, Alfa, Surabaya
- Bisri Hasan, 2001, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Dan Penulisan Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Barnadib, 1982, *Beberapa Hal Tentang Pendidikan*, Studing, Yogyakarta
- Bukhari, Muhtar, 1994, *Problem Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta
- Departemen Agama RI, 1990, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, CV. Jaya Sakti Surabaya.
- Drajat Zakiyah, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta
- Team Media, 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003*, Media Centre, Surabaya
- Ginanjari, Ary, 2003, *E.S.Q. Power*, Arga, Jakarta
- Kamisa, 1997, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Kartika, Surabaya
- Marimba, 1962, *Filsafat Pendidikan Islam*, Rineka Cipta, Jakarta
- Moleong, Lexy, J, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung
- Margono, S. 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta, Jakarta
- Poerdarminta. W.J.S. 1984 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Uhbiyati, Nur 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung
- UUD RI*, 45, 2000, Pustaka Agung Harapan, Surabaya
- Zuhairini, Abdul Ghafur, Slamet.1977. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, Jakarta